

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengenai makna homonim dan homograf dalam tuturan masyarakat Sumenep dan Kangean yang berada di desa Sambakati kepulauan Kangean. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai makna homonim dan homograf masyarakat Sumenep dan Kangean yang berada dalam satu daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta data yang sudah dianalisa berdasarkan teori homonim dapat dinyatakan bahwa kata-kata atau leksem yang berhomonim berdasarkan pemaparan di BAB IV yaitu terdapat enam leksem, diantaranya ialah *kocor*, *alako*, *ngeding*, *lecek*, *ciya*, *tomang*. Kata-kata tersebut memiliki persamaan ejaan serta pelafalan namun arti berbeda di dua daerah yaitu Sumenep dan Kangean sebagaimana prinsip makna homonim. Makna-makna tersebut tidak akan memiliki makna berbeda apabila diterapkan dalam sebuah kalimat. Namun sebaliknya, ia akan memiliki ketaksaan bahasa apabila berdiri sendiri. Artinya, kata-kata tersebut memiliki sifat ambiguitas bagi para pengguna bahasa. Sehingga, kata atau leksem tersebut dikaitkan atau dihubungkan dengan kalimat untuk menghindari sebuah ketaksaan atau ambiguitas bagi para pengguna bahasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta data yang sudah dianalisa berdasarkan teori homonim dapat dinyatakan bahwa kata-kata atau leksem yang berhomonim berdasarkan pemaparan di BAB IV yaitu terdapat enam leksem, tidak hanya memiliki makna yang berbeda, tetapi juga memiliki filosofi tersendiri.

Untuk memberikan sebuah perbedaan yang jelas, maka kata tersebut juga disajikan dalam susunan kalimat untuk menghindari sebuah ketaksaan dalam bahasa sebagaimana homonim. Ia

akan memiliki bentuk ambiguitas apabila berdiri sendiri, namun akan dipahami maksud dan tujuannya apabila diterpakan dalam sebuah kalimat pada sebuah tuturan dalam sebuah komunikasi.

Oleh karena itu, memahami bahasa dan fungsi bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna bahasa khususnya. Sebab, setiap bahasa yang digunakan oleh masyarakat tidaklah memiliki makna yang sama meski memiliki ejaan dan pelafalan yang sama. atau sebaliknya, memiliki ejaan yang sama, namun lafal dan makna berbeda. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari sebuah ambiguitas bahasa yang digunakan oleh para pengguna bahasa dalam menciptakan komunikasi yang lebih baik antara penutur dan mitra tutur. Sehingga, pemahaman mengenai makna khususnya homonim dan homograf pada sebuah leksem sangatlah penting untuk dipahami.

Hal ini sangat berbeda dengan beberapa kajian terdahulu yang sudah disebutkan di BAB sebelumnya, bahwasanya kajian ini lebih menekankan pada pemaknaan mengenai makna homonim Bahasa Madura khususnya dialek Sumenep dan Kangean sebagai bentuk kedudukan serta fungsi bahasa dalam masyarakat untuk menghindari sebuah ambiguitas masyarakat Kangean yang terdiri dari masyarakat sumenep dan Kangean yang berada di dalam satu desa dalam menjalin sebuah komunikasi.

B. Saran

Setelah melakukan penyimpulan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran bagi para mahasiswa serta peneliti lainnya yang tertarik untuk meneliti mengenai semantik khususnya makna homonim dan homograf. Peneliti menyarankan untuk memeliti dari segi objek yang berbeda dan lebih mendalam untuk dianalisa oleh para peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian

ini juga bisa dijadikan sebuah perbandingan untuk penelitian mendatang, serta dapat dijadikan suatu referensi dalam penelitiannya yang berkaitan dengan teori semantik.

